

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ESPERO* MEMBACA SEBAGAI
UPAYA OPTIMALISASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI
SMP NEGERI 2 COLOMADU**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

WAHYU DWI ISLAMIYANTI

A310150083

**PRORAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM ESPERO MEMBACA SEBAGAI UPAYA
OPTIMALISASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2
COLOMADU**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

WAHYU DWI ISLAMİYANTI

A 310 150 083

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Main Sufanti, M.Hum.)

NIDN. 0612046502

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM *ESPERO* MEMBACA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 COLOMADU

Oleh:

Wahyu Dwi Islamiyanti

A 310 150 083

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Jumat, 23 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Main Sufanti, M.Hum. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Hum. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)

NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2019

Penulis



Wahyu Dwi Islamiyanti

NIM. A 310 150 083

IMPLEMENTASI PROGRAM *ESPERO* MEMBACA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 COLOMADU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program *espero* membaca sebagai upaya gerakan literasi di SMP Negeri 2 Colomadu. Data berupa hasil wawancara, angket, observasi dan dokumen. Sumber data primer guru, kepala sekolah, peserta didik SMP Negeri 2 Colomadu dan sumber data sekunder dokumen dan catatan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, pengisian angket dan dokumen. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program *espero* membaca dilakukan dengan rapat dan sosialisasi berupa pamflet dan leaflet, pelaksanaan program *espero* membaca surat kabar lokal, regional, serta nasional, dan diakhiri kuis berhadiah. Ada 6 faktor pendukung, (1) kesadaran warga sekolah tentang pentingnya budaya literasi, (2) fasilitas surat kabar/koran, tempat dan bank sampah (3) keaktifan peserta didik, (4) dukungan dari pihak media cetak, (5) adanya sosialisasi, (6) Kuis berhadiah, dan 5 faktor penghambat, (1) instruksi dan arahan guru yang tidak jelas karena peserta didik asik berbicara sendiri, (2) kurangnya minat baca siswa karena ada beberapa siswa yang tidak suka membaca, (3) siswa datang terlambat, (4) waktu yang diberikan masih kurang, (5) kurangnya motivasi, dan semangat peserta didik.

Kata Kunci: *espero*, membaca, gerakan literasi sekolah.

Abstract

The study aims to describe the planning, implementation, supporting, factors and inhibiting factors in the implementation of the *espero*, reading program as an effort of the literacy movement in SMP Negeri 2 Colomadu. Data is collected by interviewing, filling out questionnaires and documents. The data is then analyzed using an interactive model, with stages of data reduction, data presentation, and data verification. The result showed that the planning of the *espero* reading program was carried out with meetings and outreach in the form of pamphlets and leaflets, the implementation of the *espero* program to read local, regional, national, newspapers, and ended with a prize quiz. The supporting factors of the *espero* reading program are, (1) school community awareness about the importance of literacy culture, (2) newspaper facilities, waste banks and places, (3) student activity, (4) support from print media parties, (5) socialization, (6) quiz prizes, and factors inhibiting the reading *espero* program faced by students and teachers in implementing GLS are (1) instructions and directions of the teachers that are not clear because students learn to talk alone, (2) lack of interest in reading students because there are some students

who don't like to read, (3) student arrive late, (4) the time given is still lacking, (5) lack of motivations, and enthusiasm of students.

Keywords: espero, reading, school literacy movement.

1. PENDAHULUAN

Membangun gerakan literasi sekolah berperan penting dalam kehidupan masyarakat yang hidup di abad pengetahuan saat ini. Menurut Kemendikbud (2016: 2), Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Literasi menjadi sarana peserta didik untuk memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkandi bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Untuk itu literasi tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan.

Prasetyarini (2016: 54), literasi dibagi menjadi enam jenisnya yaitu, literasi dini (*early literacy*) kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar, literasi dasar (*basic literacy*) kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan analisis, literasi perpustakaan (*libary literacy*) kemampuan memahami cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, literasi media (*media literacy*) kemampuan mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, literasi teknologi (*technology literacy*) kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*) serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. (Metiri Group, 2013) menyatakan ada 6 jenis literasi, Keaksaraan Dasar, Literasi Ilmiah, Literasi Teknologi, Literasi Visual, Literasi Informasi, Literasi Multikultural, Kesadaran Global. Kunder & Hasit menyatakan literasi sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam berbicara, dan mengolah informasi-informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemendikbud (2016: 30), gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas, komite sekolah, orang

tua/wali murid peserta didik) dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Meengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan literasi sekolah diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Gerakan literasi sekolah mempunyai dua tujuan yaitu, tujuan umum, dan tujuan khusus. Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang wujudkan dalam gerakan literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus ada gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literasi menjadikan sekolah sebagai tanam belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghandirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Membaca merupakan kunci dari sebuah ilmu, melalui membaca kita dapat memahami apa yang belum kita mengerti sebelumnya dan membaca suatu kebutuhan bagi setiap individu baik muda mupun tua. Maka dari itu perlu diperkenalkan budaya literasi sejak dini. Orang tua dalam hal ini memegang peran penting, karena anak akan belajar dari lingkungan keluarga, dan orang tua lah yang berkewajiban memberikan pengetahuan kepada anaknya dalam hal ini tentunya membaca. Penerapan jam baca rutin dilaksanakan di sekolah-sekolah akan memberikan dampak positif bagi peningkatan perilaku membaca anak bangsa di masa yang akan datang.

Berbagai keunggulan dan daya tarik sumber bacaan media cetak melalui Program *Espero* Membaca. *Espero* singakatan dari kata *espe* yang berarti SMP, megambil dari kata S dan P, dan ro yang berarti Loro atau dalam bahasa Indonesia dengan kata dua. *Espero* membaca adalah program kegiatan membaca koran yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, karyawan dan semua penghuni sekolah memperoleh 1 eksemplar koran. Program ini dikakukan sejak tahun 2011, sehingga sudah berjalan sekitar 9 tahun. Kegaitan membaca Bersama ini dilakukan setiap satu bulan sekali dengan membaca 3 Koran sekaligus. Kelas 7 membaca

Solopos, kelas 8 kedaulatan rakyat, dan kelas 9 joglo semar. Program ini menarik siswa, karena setelah membaca koran bersama, memberikan hadiah langsung maupun melalui quis dengan menjawab pertanyaan sekitar koran yang di baca. Dan program sekolah *espero* membaca ini sudah diikuti banyak sekolah.

Pelaksanaan program *Espero* membaca ini belum dilaksanakan setiap hari, tetapi setiap 1 bulan sekali pada tanggal 25 tetapi jika ada kendala akan diganti hari lain. Penerapan program *espero* membaca rutin dilaksanakan di sekolah agar memberikan dampak positif bagi peningkatan perilaku membaca anak bangsa di masa yang akan datang. Namun, dalam penerapannya tidak hanya membutuhkan partisipasi dari para siswa, tetapi juga membutuhkan kerja sama dari kepala sekolah, guru, dan petugas perpustakaan. Berdasarkan pada uraian tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Program *Espero* Membaca Sebagai Upaya Gerakan Literasi Sekolah”, untuk mendiskripsikan implementasi kebijakan tersebut, dan mengetahui hasil serta faktor yang mendukung, dan faktor yang menghambat terlaksananya program.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan khusus untuk (1) mendeskripsikan perencanaan implementasi program *espero* membaca, (2) mendeskripsikan penerapan implementasi program *espero* membaca, (3) mendeskripsikan apa saja faktor pendukung program *espero* membaca dan (4) mendeskripsikan apa saja faktor penghambat implementasi program *espero* membaca.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Moleong (2005: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan deskriptif dan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang merupakan gambaran dari perilaku seseorang atau fenomena yang diamati. Penelitian ini

memperoleh hasil berupa gambaran, perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Colomadu yang beralamatkan. Jl. Nanasan, Malangjiwan, Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei Tahun 2019. Pelaksanaan dan penyusunan dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan. Data berupa hasil wawancara, angket, observasi dan dokumen. Sumber data primer guru, kepala sekolah, peserta didik SMP Negeri 2 Colomadu dan sumber data sekunder dokumen dan catatan. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas, dan datanya sampai jenuh dengan tahap pengambilan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mencakup tentang perencanaan, penerapan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program *espero membaca* sebagai upaya gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Colomadu.

3.1 Perencanaan Program *Espero membaca*

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses perencanaan program *espero* ada dua yaitu, (1) rapat program *espero membaca*, rapat dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2019 menyusun kegiatan program *espero membaca* yaitu seluruh warga sekolah membaca koran, dan diikuti kuis berhadiah serta menyusun latar belakang, dasar tujuan, dana, alokasi waktu dan tempat. (2) sosialisasi program *espero membaca* dilakukan pada tanggal 23 April tahun 2011, pertemuan dilakukan di aula SMP Negeri 2 Colomadu, guna sosialisasi untuk menyampaikan program *espero membaca* kepada peserta didik kelas VII-IX.

Sosialisai program *espero membaca* menggunakan pamflet dan leaflet untuk sarana mempublikasikan kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Colomadu yang berisikan tentang aturan tata tertib, latar belakang program *espero membaca*, dasar

program, tujuan program, waktu, tempat, dan susunan acara program espero membaca. Perencanaan program espero membaca tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada rapat dan sosialisasi.

Espero membaca adalah program kegiatan membaca koran yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, dan karyawan. Semua penghuni sekolah memperoleh 1 eksemplar koran dan kegiatan membaca bersama ini dilakukan setiap satu bulan sekali dengan membaca 3 koran sekaligus. Program ini dilakukan sejak tahun 2011, sehingga sudah berjalan sekitar 9 tahun. Espero singkatan dari kata espe yang berarti SMP, mengambil dari kata S dan P, dan ro yang berarti Loro atau dalam bahasa Indonesia dengan kata dua. Jika diterjemahkan dari bahasa Spanyol espero memiliki arti harapan.

Penelitian ini menemukan bagian perencanaan oleh Wulandari (2017: 323) perencanaan program yang menunjang kebijakan gerakan literasi di SDIT LHI: Reading Group, Morning Motivation, mini library, pengadaan elemen sekolah, sumber dan didukung oleh adanya potensi guru, dana dari orang tua, sekolah, dan pemerintah serta sponsor. Komitmen para agen pelaksana serta struktur birokrasi dari pihak sekolah, faktor pendukung tersediannya sarana untuk mensosialisasikan kebijakan.

3.2 Penerapan Program Espero Membaca

Kegiatan di dalam gerakan literasi di SMP Negeri 2 Colomadu adalah program espero membaca, surat kabar/media cetak setiap hari jumat. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Kegiatan program espero membaca meliputi, (1) membaca koran, diikuti oleh seluruh warga sekolah SMP Negeri 2 Colomadu, (2) setelah membaca, peserta mengikuti kuis berhadiah, guru memberikan pertanyaan untuk kelas VII-IX dengan sesi yang berbeda. Pertanyaan seputar 5W + 1H. Siswa berebut mengangkat tangan dan peserta didik mengkomunikasikan hasil penemuan informasi mengenai pertanyaan yang diberikan guru. Hadiah yang diberikan sebagai wujud apresiasi kepada peserta didik agar lebih

semangat dalam mengikuti program *espero membaca* Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa paham peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari menggunakan program *espero membaca* tersebut. Quis ini dilakukan dengan memberikan 15 pertanyaan untuk kelas VII-IX.

Program *Espero Membaca* diikuti oleh seluruh warga sekolah dan berkerjasama dengan 6 pihak media cetak. Selama 1 semester mulai bulan Januari – Juni ada 18 pertemuan diikuti peserta didik kelas VII-IX dengan koran Solo pos, Kedaulatan Rakyat, Joglo Semar, Jawa Pos, Surat Merdeka, Kompas, secara bergiliran dan setiap pertemuan ada 3 koran yang berbeda.

Ibda, (2017: 18) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa dalam dunia bahasa, sebab keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca, (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) yang kesemuanya itu biasa disebut “catur tunggal” bahasa. Keempat aspek kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan program *espero membaca* ini untuk membangun budaya membaca pada peserta didik, dan mengembangkan keterampilan dalam menemukan informasi serta meningkatkan pengetahuan dalam surat kabar/koran.

Penelitian ini menemukan bagian penerapan, Nindya (2017), terdapat pengaruh yang signifikan melalui tahap pembiasaan yaitu pembiasaan program gerakan literasi dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran. tahap pengembangan, yaitu melaksanakan kegiatan rutin berbasis literasi pada perayaan *April books expo* dilaksanakan selama bulan April. dan tahap pembelajaran, pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan kegiatan membaca dalam *journal may book* yaitu bersi tentang rikaan cerita yang telah siswa baca.

3.3 Faktor Pendukung Program Espero Membaca

Faktor pendukung program espero membaca ada 8 yaitu, (1) Kesadaran warga sekolah tentang pentingnya budaya literasi, hal ini dibuktikan pada program espero sejak tahun 2011, (2) Fasilitas surat kabar/ koran dan tempat program espero membaca, (3) Seluruh peserta didik kelas VII-IX sejumlah 825 terlibat aktif dalam implementasi program GLS, (4) Dukungan dari 6 pihak media cetak, koran Solopos, Jawa Pos, Kedulatan rakyat, Joglo Semar, Kompas, Surat Merdeka. Pihak yang menyediakan koran dan sponsor untuk memberikan hadiah saat melakukan Quis berhadiah, (5) Adanya sarana untuk mensosialisasikan kebijakan atau program dari sekolah pada tanggal 23 April 2011.

(6) Guru-guru mempunyai semangat yang baik dan ikut terlibat secara ada 32 guru SMP Negeri 2 Colomadu semangat, mengawasi, memberikan dukungan dan dorongan dan nasihat kepada peserta didik yang berbicara dengan temannya sendiri. (7) Adanya fasilitas bank sampah yang di kelola oleh Bapak Eko Setiawan sebagai tukang kebun di SMP Negeri 2 Colomadu sejak tahun 2011, adanya Fasilitas bank sampah bertujuan membantu siswa untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan. (8) Kuis berhadiah dari 6 pihak media cetak secara bergiliran selama satu semester kuis berhadiah ini membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan program espero membaca.

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung implementasi program espero membaca sebagai upaya gerakan literasi di SMP Negeri 2 Colomadu antara lain, fasilitas koran, tempat program espero membaca, adanya slogan yang merangsang untuk mau membacanya sehingga meningkatkan minat bacanya, dukungan dari media cetak berupa sponsor untuk memberikan hadiah saat melakukan kuis berhadiah, adanya sarana untuk mensosialisasikan kebijakan atau program dari sekolah. Sarana itu berupa sosialisai berupa pamflet dan leaflet untuk menyampaikan kebijakan yang sudah dirancang dan adanya fasilitas bank sampah, fasilitas ini sangat membantu siswa untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan.

Dampak pelaksanaan program espero membaca terdapat repon peserta didik dan guru yaitu, menurut persepsi siswa, (1) mempunyai semangat dan motivasi minat

baca yang tinggi, (2) membaca bukanlah hal yang membosankan melainkan hal yang menyenangkan, peserta didik menjadi lebih paham dan mudah menyerap informasi-informasi yang ada di surat kabar/ koran contohnya tentang 5W + 1H. Dan dampak menurut persepsi guru, (1) pelaksanaan program *espero membaca* mampu mendukung proses dan pencapaian hasil yang diharapkan secara optimal bukan mempersulit gerakan literasi, (2) mempermudah tindakan guru agar tidak membosankan dan menciptakan kegaitan yang menarik sehingga peserta didik mempunyai minat dan termotivasi dalam kegiatan membaca.

Penelitian ini menemukan bagian perencanaan oleh Wulandari, (2017: 323), program yang menunjang kebijakan gerakan literasi di SDIT LHI, faktor pendukung tersedianya sarana untuk mensosialisasikan, kebijakan hibah buku dari orangtua, waktu, dan dana, guru mempunyai semangat belajar, terdapat mahasiswa PPL yang membantu, semua warga sekolah terlibat aktif.

3.4 Faktor Penghambat Program *Espero Membaca*

Faktor penghambat program *espero membaca* ada 6, (1) ada beberapa siswa yang datang terlambat, sehingga program sekolah tidak maksimal, (2) Intruksi/ arahan guru tidak jelas, karena ada beberapa siswa yang asik berbicara dengan temannya sehingga kondisi tidak kondusif. (3) kurangnya minat baca siswa karena siswa tidak suka dan masih menganggap bahwa membaca adalah hal yang membosankan. (4) Minimnya budaya literasi di kalangan guru, (5) Waktu untuk membaca buku masih kurang, kegiatan program *espero membaca* belum maksimal karena waktu disediakan kurang. Waktu 90 menit yang ada terasa kurang karena juga digunakan untuk *quiz* berhadiah. Hal ini menyebabkan waktu untuk membaca buku hanya 45 menit, sehingga belum dirasa cukup oleh peserta didik untuk membaca 1 eksemplar surat kabar. (6) Kurangnya motivasi/ semangat peserta didik untuk membaca, hal ini disebabkan karena masih banyak sebagian peserta didik yang tidak semangat untuk membaca. karena mereka melihat banyaknya tulisan dalam 1 eksemplar surat kabar.

Hasil penelitian ini adalah faktor penghambat implementasi program *espero membaca* sebagai upaya gerakan literasi di SMP Negeri 2 Colomadu, antara lain.

Beberapa siswa yang datang terlambat, sehingga program sekolah tidak maksimal, intruksi/ arahan guru tidak jelas, Kurangnya minat baca siswa karena siswa tidak suka dan masih menganggap bahwa membaca adalah hal yang membosankan serta waktu untuk membaca buku masih kurang, kegiatan program espero membaca belum maksimal karena waktu disediakan kurangnya motivasi/ semangat peserta didik untuk membaca.

Dampak pelaksanaan program espero membaca terdapat repon peserta didik dan guru yaitu, menurut persepsi siswa, (1) ada beberapa siswa yang tidak fokus membaca, sehingga peserta didik sulit menemukan informasi, (2) Ada pula peserta didik yang tidak suka membaca, malas untuk berbicara dan masih kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum, (3) ada beberapa siswa yang tidak menyukai literasi karena malas membaca, selain itu ada arahan yang tidak jelas dari guru karena banyaknya peserta didik yang mengikuti program espero, sehingga tidak kondusif. Dan dampak menurut persepsi guru, (1) ada beberapa guru yang terkadang datang terlambat sehingga memberikan dampak yang tidak cocok untuk dicontoh, (2) siswa datang terlambat dan asik berbicara dengan temannya. Hal ini menjadi tugas guru setiap wali kelas untuk memberikan arahan/ tindakan untuk peserta didik agar lebih taat dan keadaan lebih kondusif.

Penelitian ini menemukan bagian faktor penghambat oleh Wulandari, (2017: 323), program yang menunjang kebijakan gerakan literasi di SDIT LHI, faktor penghambat programnya buku yang kaya akan nilai serta gambar-gambar menarik sulit didapatkan di Indonesia, terkadang surat edaran untuk orang tua tidak sampai, perlu adanya pengembangan program agar tidak monoton, adanya evaluasi dari berbagai program.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program espero membaca sebagai upaya gerakan literasi di SMP Negeri 2 Colomadu, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan program *espero membaca* pada mulanya di prakarsai oleh kepedulian guru di SMP Negeri 2 Colomadu dan resmi diterapkan pada tahun 2011. Perencanaan program *espero membaca* melalui beberapa tahapan yaitu rapat program *espero membaca* dan sosialisasi berupa sarana pamflet dan leaflet.
- 2) Kegiatan membaca bersama tersebut dilakukan setiap 1 bulan sekali dan diikuti oleh seluruh warga sekolah di SMP Negeri 2 Colomadu, dan pihak media cetak yang menjadi sponsor untuk kuis berhadiah setelah kegiatan *espero* ini. Pelaksanaan program *espero* dengan membaca koran Solo Pos, Kedaulatan Rakyat, Joglo Semar, Suara Merdeka, Jawa Pos, dan Kompas.
- 3) Kesadaran warga sekolah tentang pentingnya budaya literasi, fasilitas fisik yang memadai seperti, koran dan tempat program *espero membaca* dan kuis berhadiah, adanya sosialisasi program *espero*, adanya sarana untuk mensosialisasikan kebijakan berupa pamflet dan leaflet, adanya fasilitas bank sampah.
- 4) Kurangnya minat baca siswa karena siswa tidak suka dan masih menganggap bahwa membaca adalah hal yang membosankan, minimnya budaya literasi di kalangan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradina, Nindya. 2017. *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Hanata Widya. 6 (8): 60-61.
- Ibda, Hamidulloh. 2017. *Gerakan Mental (Membaca Artikel) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Guru MI*. Magistra. 1 (8): 19.
- Kuder, S Jay & Cindi Hasit. 2002. *Enhancing Literacy For All Student. USA: Person Education Inc.*
- Prasetyarini Ariyanti. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Seolah Menengah Pertama di Surakarta. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan. 51.
- Kemendikbud. 2016. *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Metiri Group. 2003. Engauge 21 Century Skills: Literacy in the Digital Age NCREL, and Metiri Group: Illinois and California.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Wulandari, Ranti. 2017. *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional*. Kebijakan Pendidikan Edisi 3. 3. (6): 319.